



PERKEMBANGAN UMKM BERBAHAN BAKU KEDELAI DAN PERKIRAAN KEBUTUHAN KEDELAI DI KABUPATEN BANJAR

Development of Soybean-based Product Micro Business (UMKM) on and Soybean Demand Forecasting in Banjar District

Bima Dwi Nugraha Sakti *, Lutfhi dan Luki Anjardiani

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

UMKM, pertumbuhan ekonomi, kedelai.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail

bimadwi19970331@gmail.com

Diterima: xx Februari 2021,

Disetujui: 18 Februari 2021,

Diterbitkan on-line : 01 Maret 2021

Indonesia merupakan negara agraris besar dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perkembangan jumlah UMKM berbahan baku kedelai di Kabupaten Banjar dalam lima tahun terakhir dan perkiraan perkembangannya lima tahun kedepan, Untuk mengetahui perkembangan kebutuhan kedelai lima tahun terakhir dan perkiraan kebutuhan kedelai pada UMKM berbahan bakukedelai dalam lima tahun kedepan. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari 2020 dengan Desember 2020. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan UMKM berbahan baku kedelai di Kabuaten Banjar sebanyak 7 (tujuh) UMKM industri tahu, 1 (satu) UMKM industri tempe, dan 1 (satu) UMKM industri kecap, dengan laju peningkatan UMKM berbahan baku kedelai yaitu sebesar 0%. Kebutuhan kedelai lima tahun terakhir di Kabupaten Banjar sebanyak 1.310.400 kg. Kebutuhan kedelai untuk UMKM industri tahu lima tahun kedepan sebanyak 915512 kg, kebutuhan kedelai untuk industri tempe lima tahun kedepan sebanyak 242.872 kg, dan kebutuhan kedelai untuk industri kecap lima tahun kedepan sebanyak 133.494 kg. Untuk kebutuhan kedelai lima tahun mendatang sebanyak 1.291.877kg

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris besar dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Karena Indonesia Dikenal karena tanahnya yang subur dan tanahnya yang sangat bagus, Indonesia merupakan industri utama pertanian, yang menguasai hampir setengah dari perekonomian Indonesia. Padahal, sektor pertanian menghasilkan devisa melalui ekspor, dan sebagian besar ekspor Indonesia berasal

dari sektor pertanian. pengembangan sektor pertanian perlu terus dijaga agar mampu bersaing di pasar dalam dan luar negeri (April, 2003).

Hal ini menyebabkan sektor pertanian berperan besar dalam struktur perekonomian. Untuk mencapai struktur perekonomian yang seimbang, keterkaitan antara industri dan pertanian, pembangunan ekonomi diarahkan

pada pengembangan industri pengolahan hasil pertanian (pertanian).

Pengembangan sektor industri terutama pengolahan hasil-hasil Pertanian diharapkan berperan dalam pembangunan daerah, pembangunan yang adil, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional semuanya sangat penting (Makki, 2006).

Biji kedelai di Indonesia merupakan bahan baku utama pembuatan tempe kacang kedelai, tahu, kecap dan susu kedelai. Tidak hanya bagi kebutuhan manusia, kedelai juga dibutuhkan dalam bidang peternakan yaitu sebagai salah satu bahan baku pakan ternak (Soekartawi, 2000). Produksi kedelai di Indonesia masih belum dapat memenuhi kebutuhan kedelai karena luas areal panen masih belum memadai dan produktivitas terus menurun. Oleh karena impor kedelai sering dilakukan saat panen, sehingga tidak tepat waktu waktu dan harga kedelai ditingkat petani menjadi rendah. Selain itu tingginya harga pasar kedelai dari Amerika mempunyai efisiensi produksi dan daya saing yang tinggi, disamping luas panen yang sangat besar. Negara tersebut juga memberikan subsidi bantuan, sehingga biaya produksi dan perdagangan menjadi rendah serta skala yang sangat luas dapat menerapkan teknologi tinggi secara efisien (Sari, 2006).

UKM Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan bidang usaha yang jumlahnya lebih banyak dari pada perusahaan industri besar, memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak, dan juga dapat dijadikan sebagai bagian dari pembangunan untuk mempercepat proses pemerataan. Berdasarkan fakta tersebut, maka perlindungan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha dan perkembangan UMKM sudah tepat. Pemerintah telah mengeluarkan banyak regulasi untuk melindungi UKM termasuk UUD 1945 yang menjadi landasan dasar hukum Indonesia, Pasal 5 ayat 1, Pasal 20, Pasal 27 ayat 2, UU No.9 Tahun 1995, Pasal 33 Ketetapan XVI / MPR-RI / 1998 Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia tentang ekonomi politik usaha mikro, kecil, dan menengah diberi kewenangan dalam rangka demokrasi ekonomi tidak terpisahkan dari masyarakat. Perekonomian, Kedudukan, Peran dan Potensi Strategis untuk mewujudkan

struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang dan terus berkembang.

Jumlah Usaha Kecil Menengah (UKM) Tersebar di kota dan daerah di Kalimantan Selatan. Adapun pada tahun 2017 jumlah UKM meliputi 306.013 unit yang terdiri dari usaha yang bersifat formal maupun nonformal (BPS, 2017).

Keadaan ini tentu hal itu berdampak sangat nyata secara internal menggerakkan aktivitas perekonomian daerah, penciptaan, penyerapan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, sehingga diharapkan dengan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan distribusi pendapatan masyarakat di daerah ini. Oleh sebab itu, prioritas pembinaan dan pengembangan suatu keharusan dalam mewujudkan keberpihakan kepada pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Dari data tersebut, semua skala usaha yang disebutkan diatas mencakup keseluruhan dari semua industri, dimana salah satunya yaitu industri yang berbahan baku kedelai, selain itu juga menunjukkan sebagian besar perusahaan yang ada di Kabupaten Banjar dikategorikan sebagai UMKM dan tidak bias dipungkiri bahwa UMKM turut mendorong perkembangan sektor ekonomi lainnya baik sebagai pemasok bahan maupun sebagai jaringan distribusi produksi.

Secara rinci jenis usaha dan jumlah UKM yang berbahan baku kedelai yang ada di Kabupaten Banjar.

Tabel 1. Jenis Industri Formal di Kabupaten Banjar

Kelompok	2015	2016	2017	2018	2019
Industri Tahu	7	7	7	7	7
Industri Tempe	1	1	1	1	1
Industri Kecap	1	1	1	1	1

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui perkembangan jumlah UKM berbahan baku kedelai di Kabupaten Banjar dalam lima tahun terakhir dan perkiraan perkembangannya lima tahun ke depan. (2)

untuk mengetahui perkembangan kebutuhan kedelai lima tahun terakhir dan perkiraan kebutuhan kedelai pada UKM berbahan baku kedelai dalam lima tahun ke depan.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Masa studi dimulai pada bulan Januari 2020 sampai dengan Desember 2020 yaitu mulai dari persiapan, penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data hingga penyusunan laporan akhir.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi seperti: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjar. PT Pelabuhan Indonesia II (Pesero) Kota Banjarmasin berupa data arus masuk kedelai ke Kalimantan Selatan. Dinas Pertanian tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Selatan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar, serta kepustakaan lainnya yang digunakan sebagai data penunjang atau pelengkap.

Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah secara tabulasi dan selanjutnya dianalisis. Untuk menjawab tujuan pertama dan tujuan kedua akan digunakan Analisis *Moving Average*.

Selanjutnya untuk mengetahui perkiraan kebutuhan kedelai pada UMKM berbahan baku kedelai selama lima tahun mendatang dapat dihitung dengan menggunakan persamaan garis linier dari analisis time series yaitu sebagai berikut (Kreshna, 2016):

$$MA = (n1 + n2 + n3 + \dots) / n \quad (1)$$

dengan: MA Moving Average
 n1 data periode pertama
 n2 data periode kedua
 n3 data periode ketiga dan seterusnya
 n Jumlah periode rata-rata bergerak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Banjar

UMKM merupakan bisnis yang potensial untuk perkembangan ekonomi di Indonesia khususnya Kabupaten Banjar, sehingga dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali potensi-potensi yang ada untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat. Tentunya dengan dukungan Pemerintah Kabupaten Banjar, perkembangan ini akan semakin berkembang menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung implementasi dan kemajuan usaha yang sedang berjalan, sehingga menghasilkan produk berkualitas tinggi yang mampu bersaing dengan pasar internasional.

Perkembangan UMKM Lima Tahun Terakhir. Data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Banjar diketahui bahwa selama lima tahun terakhir ini ada cukup banyak UKM industri berbahan baku kedelai, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah UMKM di Kabupaten Banjar

Kelompok	2015	2016	2017	2018	2019
Industri Tahu	7	7	7	7	7
Industri Tempe	1	1	1	1	1
Industri Kecap	1	1	1	1	1

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa untuk UMKM industri tahu berada di posisi pertama dengan jumlah UMKM ada 7 industri sedangkan industri tempe dan kecap masing-masing mempunyai 1 industri.

UMKM industri berbahan kedelai di Kabupaten Banjar ada tiga jenis, yakni UMKM Industri Tahu, UMKM Industri Kecap dan UMKM Industri Tempe. Jumlah industri berbahan baku kedelai yang ada di Kabupaten Banjar sekarang ada sembilan.

UMKM Industri Berbahan baku kedelai di Kabupaten Banjar terdiri dari UMKM Industri Tempe, Tahu dan Kecap. Hasil rata-rata laju peningkatan jumlah pada UMKM industri

berbahan baku kedelai yaitu sebesar 0%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Laju peningkatan UMKM

No	Tahun	Jumlah UKM	Laju Peningkatan Jumlah
1	2015	9	0
2	2016	9	0
3	2017	9	0
4	2018	9	0
5	2019	9	0
Total (Σ)		45	
Rata-rata Laju Peningkatan Jumlah UKM			0

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Perkiraan Perkembangan UMKM Lima Tahun Kedepan. Perkembangan perkiraan UMKM untuk lima tahun kedepan berbahan baku kedelai di Kabupaten Banjar sendiri dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4. Perkiraan UMKM lima tahu kedepan

Kelompok	2020	2021	2022	2023	2024
Industri Tahu	7	7	7	7	7
Industri Tempe	1	1	1	1	1
Industri Kecap	1	1	1	1	1

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Kebutuhan Kedelai di Kabupaten Banjar. Kedelai mengandung sumber protein nabati utama bagi masyarakat. Disamping itu kedelai memiliki pengaruh langsung dalam kecukupan kalsium dalam tubuh masyarakat. Kedelai memiliki potensi sebagai bahan pangan dan berperan dalam pengembangan industri kecil menengah dan penciptaan lapangan kerja, antara lain penanaman, pengolahan, transportasi, pasar sampai industri pembuatannya.

Perkembangan Kebutuhan Kedelai Lima Tahun Terakhir. Kebutuhan Kedelai di Kabupaten Banjar dalam lima tahun terakhir dalam dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data kebutuhan kedelai lima tahun terakhir di Kabupaten Banjar

No	Tahun	Kebutuhan Kedelai		
		Hari (Kg)	Bulan (Kg)	Tahun (Kg)
1	2015	760	22.800	273600
2	2016	775	23250	279000
3	2017	695	20850	250200
4	2018	715	21450	257400
5	2019	695	20850	250200
Total (Σ)		3640	109200	1310400

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Kebutuhan kedelai di Kabupaten Banjar selama lima tahun terkahir dari tahun 2015 sampai dengan 2019 sebanyak 1.310.400 kg.

Perkiraan Kebutuhan Kedelai Lima Tahun Kedepan. Hasil kebutuhan kedelai pada industri tahu lima tahun yang akan datang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pekiraan kebutuhan kedelai industri tahu 2020-2024

No	Tahun	Kebutuhan Kedelai			Perkiraan Kedelai Pada Industri Tahu 2020-2024 (Kg)
		perhari (Kg)	perbulan (Kg)	pertahun (Kg)	
1	2015	600	18000	216000	190800
2	2016	600	18000	216000	185760
3	2017	500	15000	180000	179712
4	2018	500	15000	180000	179654
5	2019	450	13500	162000	179585
Total (Σ)		2650	79500	954000	915512

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa perkembangan kebutuhan kedelai di Kabupaten Banjar dalam lima tahun terakhir sebanyak 954000 kg dan perkiraan kebutuhan kedelai lima tahun kedepan sebanyak 915512 kg.

Hasil kebutuhan kedelai pada industri tempe lima tahun yang akan datang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perkiraan kebutuhan kedelai pada industri tempe 2020-2024

No	Tahun	Kebutuhan Kedelai			Perkiraan kebutuhan kedelai pada industri tempe 2020-2024 (Kg)
		Hari (Kg)	Bulan (Kg)	Tahun (Kg)	
1	2015	100	3000	36000	45720
2	2016	110	3300	39600	47664
3	2017	125	3750	45000	49277
4	2018	140	4200	50400	50132
5	2019	160	4800	57600	50079
Total (Σ)		635	19050	228600	242872

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Dari Tabel 7, kebutuhan kedelai untuk lima tahun terakhir pada UKM industri tempe di kabupaten Banjar lima tahun terakhir sebanyak 228.600 kg dan perkiraan kebutuhan kedelai lima tahun kedepan sebanyak 242.872 kg.

Hasil perkiraan kebutuhan kedelai pada industri kecap lima tahun yang akan datang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kebutuhan kedelai pada industri kecap 2015-2019

No	Tahun	Kebutuhan Kedelai			Perkiraan kebutuhan kedelai pada industri kecap 2020-2024 (Kg)
		Hari (Kg)	Bulan (Kg)	Tahun (Kg)	
1	2105	60	1800	21600	25560
2	2016	65	1950	23400	26352
3	2017	70	2100	25200	26942
4	2018	75	2250	27000	27291
5	2019	85	2550	30600	27349
Total (Σ)		355	10650	127800	133494

Sumber: Pengolahan data primer (2020)

Dari Tabel 8, laju kebutuhan kedelai untuk lima tahun terakhir pada UKM industri kecap di kabupaten Banjar lima tahun terakhir sebanyak 127.800 kg dan perkiraan kebutuhan kedelai lima tahun kedepan sebanyak 133.494 kg.

Perkiraan kebutuhan kedelai lima tahun kedepan dapat dikatakan mengalami naik turun sesuai perkembangan UMKM di Kabupaten Banjar. Dapat kita lihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 9. Perkiraan kebutuh Kedelai selama 2020-2024

No	Tahun	Perkiraan Kebutuhan kedelai 2020-2024			Total
		Tahu	Tempe	Kecap	
1	2020	197160	45720	25560	262080
2	2021	191952	47664	26352	259776
3	2022	185702	49277	26942	255931
4	2023	185643	50132	27291	257077
5	2024	185571	50079	27349	257013

Sumber: Pengolahan data primer

Pada Tabel 9, dapat dilihat bahwa perkembangan perkiraan kebutuhan kedelai di Kabupaten Banjar dalam lima tahun yang akan datang. Pada tahun 2020 kebutuhan kedelai di Kabupaten Banjar sebesar 262080 Kg, tahun 2021 kebutuhan kedelai di Kabupaten Banjar

mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 259776 Kg, 2022 perkiraan kebutuhan kedelai di Kabupaten Banjar mengalami penurunan sebesar 255931 Kg, 2023 kebutuhan kedelai di Kabupaten Banjar mengalami kenaikan kembali 257077 Kg dan 2024 kebutuhan di Kabupaten Banjar mengalami penurunan perkiraan kebutuhan kedelai kembali sebesar 257013 Kg.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Jumlah UMKM di Kabupaten Banjar: (1) Perkembangan UMKM berbahan baku kedelai lima tahun terakhir adalah tujuh UMKM; (2) Perkiraan UMKM berbahan baku kedelai lima tahun kedepan adalah tujuh UMKM
2. Kebutuhan kedelai di Kabupaten Banjar: (1) Perkembangan kebutuhan kedelai lima tahun terakhir sebesar 1.310.400/kg kedelai; (2) Perkiraan kebutuhan kedelai lima tahun kedepan adalah 1.291.877/kg kedelai.

Saran

1. Agar umkm yang belum terdaftar agar bisa mendaftarkan usahanya ke dinas terkait
2. Bagaimana agar pemerintah Kabupaten Banjar bisa memenuhi kebutuhan kedelai di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- April, 2003. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. Jurnal Ekonomi Pendidikan. Vol.3.No (1). Hal:1-16
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2018. *Hasil Monitoring dan Evaluasi Industri Formal Bidang Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan*. Kabupaten Banjar.
- Makki, 2006. *Manajemen Strategi Konsep dan Kasus*. Yogyakarta : UPP AMP.
- Soekartawi, 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sari, 2013. *Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Berbahan Baku Kedelai di kota Banjarmasin*. Skripsi. Fakultas

Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.